

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN FORMAL DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEKERJA ANAK**

(Ayu Wulandari, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan SPSS17.

Hasil analisis dari pengolahan data penelitian diketahui ada pengaruh negatif signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak. Ada pengaruh negatif signifikan antara persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak. Serta ada pengaruh negatif signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak. Semakin baik persepsi tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal maka pekerja anak akan semakin menurun.

**Kata kunci :** lingkungan, pekerja anak, pendidikan formal, orang tua

## ABSTRACT

### **THE INFLUENCE OF PARENTS PERCEPTION ABOUT FORMAL EDUCATION AND THE ENVIRONMENT LIVING ON CHILD LABOR**

(AyuWulandari, Irawan Suntoro, Yunisaca Nurmalisa)

This research aimed to describe the influence of parents perception of formal education and living environment on child labor in Pidada Sub District, Panjang Bandar Lampung. There search method which was used was descriptive quantitative method. The sample in this research was taken by 10% error. The data collection technique which was used was a questionnaire. Data analysis using SPSS 17

The analysis results of the research data processing was found that there was a negative significant effect between parents perception of formal education on child labor. There was a negative significant effect between parents perception of living environment on child labor. And there was a negative significant effect between parents perception of formal education and living environment on child labor. More better parents perception of formal education and living environment so child labor will decrease more.

**Keywords:** environment, child labor, formal education, parents

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya juga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan potensi masa depan dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Agar setiap anak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak merupakan peraturan khusus yang mengatur mengenai masalah anak. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan

tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Walaupun demikian pada kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat menikmati hak tumbuh dan berkembang serta hak untuk memperoleh pendidikan dikarenakan mereka harus bekerja. Pelibatan anak dalam melakukan pekerjaan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu anak yang bekerja dan pekerja anak. Pekerja anak merupakan anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.

Pekerja anak tidak dapat lagi mendapatkan hak – haknya sebagai anak yaitu hak untuk tumbuh dan berkembang serta hak untuk memperoleh pendidikan dikarenakan mereka harus bekerja. Mereka bekerja setiap hari, tereksplotasi, bekerja pada waktu yang panjang dah bahkan waktu sekolahpun terganggu. Padahal sekolah atau pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak dan merupakan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan merupakan media sebagai tempat proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Secara umum pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka pembangunan dalam sebuah negara akan terlaksana dengan baik juga.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang – undang tersebut dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya

Pada hakikatnya Pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dianggap penting untuk kemajuan bangsa. Pemerintah Indonesia telah memprogramkan wajib belajar Dua Belas tahun. Kemudian untuk dapat terealisasikan program tersebut pemerintah memberikan bantuan dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Namun pada kenyataannya program pemerintah tersebut belum sepenuhnya terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut terjadi di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung, masih banyak anak putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jumlah anak yang putus sekolah di

Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dari tahun ketahun makin bertambah. Salah satu faktor penyebab bertambahnya jumlah anak putus sekolah tersebut adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti penting dan tujuan pendidikan formal serta kurangnya motivasi orang tua terhadap anak untuk berpendidikan tinggi.

Kelurahan Pidada memiliki 2.770 KK yang terbagi di tiga lingkungan dan 41 RT. Di Kelurahan ini mayoritas penduduk tamatan SLTA/ Sederajat banyak juga yang tamatan SD bahkan ada juga yang tidak tamat SD. Sedangkan yang berpendidikan tinggi di katakan masih sedikit. Sedangkan dari segi mata pencarian mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai buruh atau berstatus ekonomi kurang mampu.

Kelurahan pidada berlokasi di dekat pantai, terminal dan juga di dekat pasar selain itu di dekat kelurahan ini juga terdapat banyak perusahaan atau pabrik - pabrik dan PT dan juga terdapat banyak cafe – cafe dan tempat karaoke. Karena banyaknya anak yang putus sekolah dan kelurahan pidada berlokasi di dekat perusahaan atau dunia usaha dan industri banyak anak usia sekolah tetapi sudah bekerja. Hal ini di juga sebabkan oleh faktor dari dalam diri anak tersebut seperti dia mempunyai keinginan sendiri untuk bekerja karena dia melihat teman- temannya yang sudah bekerja dan faktor dari luar diri anak tersebut seperti kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti dan tujuan pendidikan formal bagi anak, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu. Kebanyakan pekerja anak

bekerja sebagai pengemis, pemulung di dekat pelabuhan, pengamen di terminal, tukang parkir di pasar dan di toko – toko besar, tukang semir sepatu, penjual koran, bekerja di toko – toko besar di pasar ,tukang steam motor dan mobil, pembantu rumah tangga, bekerja di tempat cafe dan karaoke, bahkan ada yang menjadi buruh pabrik. Berikut ini adalah data pekerja anak dari tahun 2012 sampai 2015.

**Tabel 1.2 Data jumlah pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung**

Tahun	Jumlah Pekerja Anak
2012	167
2013	169
2014	174
2015	188
<b>Jumlah</b>	698

*Sumber : Panjang Dalam Angka (BPS 2015)*

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terhadap salah satu warga Kelurahan Pidada, beliau mengatakan bahwa pendidikan yang tinggi itu penting namun beliau tidak akan memaksakan anaknya untuk berpendidikan tinggi. Anak sudah di sekolahkan tapi memilih bekerja karena ikut – ikutan temannya yang bekerja juga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Tingkat Pekerja Anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Anak

Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM), anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya Meskipun banyak rumusan mengenai batasan dan pengertian anak. (Lembaga Perlindungan Anak, 2011).

Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud anak menurut undang undang tersebut adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

### Definisi Pekerja Anak

Badan Penelitian, Pengembangan dan Informasi, Kemenakertrans (2011), mendefinisikan anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun, sedangkan Pekerja Anak adalah penduduk yang bekerja dari umur 10 tahun sampai dengan umur 17 tahun.

Pekerja anak merupakan anak yang melakukan segala jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.

### Bentuk Pekerja Anak

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bentuk pekerjaan yang diperbolehkan

untuk anak adalah:

- a. Pekerjaan ringan
- b. Pekerjaan dalam rangka bagian kurikulum pendidikan atau pelatihan
- c. Pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minat

Bentuk pekerjaan yang dilarang untuk anak:

- a. Bentuk pekerjaan terburuk untuk anak
- b. Bentuk pekerjaan terburuk menurut Kepmenakertrans No. Kep. 235/Men/ Keselamatan atau Moral Anak

### **Faktor Penyebab Timbulnya Pekerja Anak**

Menurut Warsini,dkk (2005: 16) ada tiga faktor penyebab timbulnya pekerja anak yaitu: “ faktor ekonomi, faktor budaya/tradisi/ kebiasaan dan faktor pendidikan.”

### **Definisi Persepsi**

Menurut Walgito (2010 : 99) “persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.”

Menurut Kotler dalam Danarjati,dkk (2013: 22) “persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan – masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.”

### **Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Thoha dalam Danarjati,dkk (2013: 24) persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor – faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

### **Aspek- Aspek Persepsi**

Menurut Rokeach dalam Danarjati,dkk (2013: 26) “di dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predis posisi untuk berbuat atau berperilaku.

### **Definisi Orang tua**

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010:2) “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.

Menurut Nasution dalam Astrida (2012: 1) menyatakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.

### **Tugas dan Peran Orang tua**

Menurut Astrida (2012: 2) adapun

tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: Melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norm-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

### **Definisi Pendidikan Formal**

Menurut Ihsan (2011: 30) “pendidikan sekolah atau pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu – waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak – kanak sampai perguruan tinggi.”

Menurut Coombs dalam Sudjana (2004: 22) “pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus”.

### **Jenjang Pendidikan Formal**

Menurut Ihsan (2005: 22) “jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri

dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”

### **Fungsi Pendidikan Formal**

Menurut Ihsan (2011: 30) pendidikan formal harus berfungsi:

- a. Pendidikan formal harus dapat menumbuh – kembangkan anak sebagai makhluk individu melalui pembekalan dalam semua bidang studi.
- b. Di dalam pendidikan formal, melalui teknik pengkajian bidang studi perlu dikembangkan, sikap sosial, gotong royong, toleransi, demokrasi, dan sejenisnya. Sekolah turut membantu menumbuh – kembangkan anak sebagai makhluk sosial.
- c. Di dalam pendidikan formal, anak perlu mendapat pendidikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan pancasila, pendidikan agama dan pembinaan watak.
- d. Di dalam pendidikan formal, khususnya dalam mengkaji bidang studi pendidikan agama, sekolah melalui bidang studi yang relevan khususnya materi pendidikan agama harus dapat menumbuh – kembangkan anak sebagai makhluk religius seperti yang diamanatkan di dalam Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila.

### **Definisi Lingkungan**

Menurut Elly,dkk (2012:179) “lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbale balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih

kompleks dan rill.”

Menurut Djamarah (2008: 27 ): “lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di dalam lingkunganlah seorang anak didik saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik.”

### **Lingkungan Sebagai Tempat Tinggal**

Menurut Dalyono (2007: 129): “lingkungan sebagai tempat tinggal adalah segala sesuatu yang mencakup material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial – kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah didalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sitem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar – kelenjar indoktrin, sel – sel perumbuhan, dan kesehatan jasmani.”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak.
2. Pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.
3. Pengaruh persepsi orng tua tentang pendidikan dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang tua yang menjadi sasaran tentang pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung yang berjumlah 2770 KK. Sampel penelitian ini adalah 97 KK diambil dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket serta ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi.

### **Uji Coba Angket**

Dari penggabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (x) dan genap (Y). hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dan genap (Y) aan dikorelasikan denga *Product Moment* guna mengetahui besarnya koefisien korelasi instrumen penelitian adalah sebesar 0,709. Selanjutnya mencari realibilitasnya alat ukur ini dilanjutkan dengan penggunaan rumus *Spearman Brown* agar diketahui seluruh item yaitu dikategorikan ke dalam reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,83.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Terbentuknya Kelurahan Pidada berdasarkan SK. Gubernur kepada daerah TK. I Lampung No. 6/185/HK/89 tentang Pemerintahan

Desa menjadi kelurahan dan tentang Pemecahan Kelurahan dari 58 kelurahan menjadi 84 kelurahan dimana kelurahan pidada merupakan hasil dari pemecahan dari Kelurahan Panjang Utara, sedangkan secara resmi pelaksanaan pemerintahan Kelurahan Pidada dimulai sejak tanggal 20 Agustus 1998 setelah serah terima dari Kepala Kelurahan Panjang Utara kepada Pejabat Kelurahan Pidada dan sejak tahun 1998 sampai saat ini Lurah Pidada secara berturut – turut antara lain T. Tarmuji Periode 1988 – 2001, H. Abdul Muin, SE Periode 2001 – 2003, A. Yamin, S.Sos Periode 2003 – 2004, Erman Dani Periode 2004 – 2006, Sutomo, S.Sos Periode 2006 – 2009 selanjutnya Thomas Amirico, S.STP.MH Periode 2009 – 2012 kemudian Dra. Sugih Augusta, MM Periode 2012 sampai dengan sekarang.

### **Penyajian Data**

#### **a) Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Formal indikator Pemahaman**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Orang tua Tentang Pendidikan Formal adalah:  
3-4 sebesar 22,7% dalam kategori Tidak Tahu.  
5-6 sebesar 46,4% dalam kategori Kurang Tahu.  
7-8 sebesar 30,9% dalam kategori Tahu.

#### **b) Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Formal indikator Tanggapan**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan Orang tua Tentang Pendidikan Formal adalah:

4-5 sebesar 40,2% dalam kategori Tidak Setuju

6-7 sebesar 32% dalam kategori Kurang Setuju

8-9 sebesar 27,8% dalam kategori Setuju.

#### **c) Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Formal indikator Harapan**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Harapan Orang tua Tentang Pendidikan Formal adalah:

4-5 sebesar 36,1% dalam kategori Tidak Setuju

6-7 sebesar 42,3% dalam kategori Kurang Setuju

8-9 sebesar 21,6% dalam kategori Setuju

#### **d) Persepsi Orang tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal indikator Pemahaman**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Orang tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal adalah:

3-4 sebesar 25,8% dalam kategori Tidak Tahu

5-6 sebesar 55,7% dalam kategori Kurang Tahu

7-8 sebesar 18,5% dalam kategori Tahu

**e) Persepsi Orang tua Tentang Pendidikan Formal indikator Tanggapan**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan Orang tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal adalah:  
3-4 sebesar 66% dalam kategori Tidak Setuju  
5-6 sebesar 24,7% dalam kategori Kurang Setuju  
7-8 sebesar 9,3% dalam kategori Setuju

**f) Persepsi Orang tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal indikator Harapan**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Harapan Orang tua Tentang Lingkungan Tempat Tinggal adalah:  
4-5 sebesar 19,6% dalam kategori Tidak Setuju  
6-7 sebesar 29,9% dalam kategori Kurang Setuju  
8-9 sebesar 50,5% dalam kategori Setuju

**g) Pekerja Anak Indikator Bekerja Setiap Hari**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Bekerja Setiap Hari adalah:  
4 sebesar 20,6% dalam kategori Tidak Setuju  
5 sebesar 26,8% dalam kategori Kurang Setuju  
6 sebesar 52,6% dalam kategori Setuju

**h) Pekerja Anak Indikator Tereksplorasi**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Tereksplorasi adalah:  
4 sebesar 24,7% dalam kategori Tidak Setuju  
5 sebesar 49,5% dalam kategori Kurang Setuju  
6 sebesar 25,8% dalam kategori Setuju

**i) Pekerja Anak Indikator Bekerja Pada Waktu Yang Panjang**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Bekerja Pada Waktu Yang Panjang adalah:  
4 sebesar 24,7% dalam kategori Tidak Setuju  
5 sebesar 28,9% dalam kategori Kurang Setuju  
6 sebesar 46,4% dalam kategori Setuju

**j) Pekerja Anak Indikator Waktu Sekolah Terganggu**

Diketahui jarak interval dari 97 responden yang didapat adalah 3 interval dimana: Distribusi Frekuensi Indikator Waktu Sekolah Terganggu adalah:  
4 sebesar 13,4% dalam kategori Tidak Setuju  
5 sebesar 29,9% dalam kategori Kurang Setuju  
6 sebesar 56,7% dalam kategori Setuju

## **Pengujian Hipotesis (X1 terhadap Y)**

Hipotesis untuk kasus ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

$H_a$  : Ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

Kriteria Pengujian hipotesis:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima.
2. Apabila Probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima.

Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Formal adalah 18,917, sedang nilai pekerja anak adalah -0,117, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 18,917 + (-0,117X)$$

besaran konstanta sebesar 17,148 dan  $t_{hitung}$  untuk besaran koefisien  $X_1$  sebesar -1,967. Sedangkan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n - 1$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,664.  $t_{hitung}$  untuk besaran konstanta dan koefisien  $X_1$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $18,917 > 1,664$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,042 < 0,05$ ) Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau dengan kata lain persepsi orang tua tentang pendidikan formal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pekerja anak.

## **(X2 terhadap Y)**

Hipotesis untuk kasus ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

$H_a$  : Ada pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung

Kriteria Pengujian hipotesis:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  dan  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima.
2. Apabila Probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya  $H_a$  diterima.

Pengaruh persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal adalah 19,847, sedangkan nilai pekerja anak adalah -0,072, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 19,847 + (-0,072X)$$

Besaran konstanta sebesar 14,117 dan  $t_{hitung}$  untuk besaran koefisien  $X_2$  sebesar -1,866. Sedangkan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = n - 1$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,664.  $t_{hitung}$  untuk besaran konstanta dan koefisien  $X_1$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $14,117 > 1,664$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,039 < 0,05$ ) Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau dengan kata lain persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pekerja anak.

## **(X1 dan X2 terhadap Y)**

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,008 dengan tingkat (sig.) 0,014 atau dapat nilai signifikansi 0,014 kurang dari nilai probabilitas 0,05. Pada taraf nyata 0,05  $dk$  pembilang  $p - 1$  dan  $dk$

penyebut  $n - p$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 3,09$ . Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $4,008 > 3,09$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal secara bersama – sama terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Nilai korelasi ( $R$ ) antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak yaitu sebesar  $0,702$  dan besarnya persentase pengaruh variabel persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak yaitu sebesar  $0,493$  atau  $49\%$ .

## **Pembahasan**

### **(X1 Terhadap Y)**

Ada pengaruh secara signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dengan koefisien determinasi sebesar  $0,636$  atau  $64\%$ . Lebih dari setengah responden atau  $68\%$  orang tua tidak tahu dan kurang setuju tentang pendidikan formal dikarenakan menurutnya anak hanya cukup bisa membaca dan menulis saja tidak perlu berpendidikan tinggi. Upaya yang harus dilakukan agar orang tua memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan formal yaitu perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat tentang program wajib belajar dan dampak dari anak yang tidak bersekolah baik lewat media cetak atau tulis.

### **(X2 Terhadap Y)**

Ada pengaruh secara signifikan antara persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung dengan koefisien determinasi sebesar  $0,620$  atau  $62\%$ . Lebih dari setengah responden atau  $72\%$  orang tua tidak tahu dan kurang setuju bahwa lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap perkembangan anak karena orang tua tidak tahu bahwa lingkungan tempat tinggal ada yang baik dan ada yang tidak baik sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan anaknya. Upaya yang harus dilakukan agar orang tua memiliki persepsi yang baik tentang lingkungan tempat tinggalnya yaitu seharusnya orang tua lebih mengontrol anaknya dalam bergaul.

### **(X1 Dan X2 Terhadap Y)**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat dari  $97$  responden, yang terdiri dari orang tua pekerja anak di lingkungan I, II dan III menyatakan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Hasil ini di tunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji  $F$ , uji  $F$  menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $4,008$  dengan tingkat ( $\text{sig.}$ )  $0,014$  yang kurang dari  $0,05$ . dimana koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $0,88$  hal ini menunjukan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal berpengaruh  $88\%$  terhadap pekerja anak dan sisanya

12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji F nampak secara bersama – sama kedua variabel berpengaruh terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Apabila orang tua memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal maka akan berpengaruh terhadap pekerja anak karena jika persepsi orang tua baik tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal baik orang tua akan memberikan perhatian lebih untuk pendidikan anaknya orang tua akan mengupayakan yang terbaik agar anaknya bersekolah dan mendukung program pendidikan pemerintah dan memberi pengawasan dan arahan anaknya dalam bergaul agar tidak terjerumus kedalam lingkungan tempat tinggal yang tidak baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Ini berarti semakin baik persepsi orang tua terhadap pendidikan formal maka pekerja anak akan semakin menurun karena tidak akan ada lagi anak yang putus sekolah.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi orang tua tentang lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Ini berarti semakin baik persepsi orang tua terhadap lingkungan tempat tinggalnya, maka pekerja anak akan semakin menurun karena orang tua akan memberikan pengawasan dan arahan kepada anak agar tidak terpengaruh kedalam lingkungan tempat tinggal yang tidak baik.

3. Ada pengaruh antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Ini berarti semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal, maka pekerja anak akan semakin menurun dan sebaliknya semakin buruk persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan lingkungan tempat tinggal, maka pekerja anak akan semakin meningkat

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Anak harus mempunyai motivasi untuk bersekolah dan berpendidikan tinggi dan anak juga harus sadar bahwa pendidikan merupakan bekal untuk kehidupannya, anak juga harus dapat tidak terpengaruh kedalam lingkungan tempat tinggal yang tidak baik seperti ikut – ikutan teman yang berhenti sekolah untuk bekerja dan sebagainya.
2. Orang tua harus paham dan mengerti arti dan pentingnya pendidikan formal bagi anak, orang tua juga harus tau bahwa lingkungan tempat tinggal yang

tidak baik dapat membawa pengaruh buruk bagi anak sehingga orang tua harus memberikan pengawasan agar anak tidak terpengaruh kedalam lingkungan yang tidak baik serta memberikan arahan kepada anak dalam bergaul.

3. Masyarakat harus sadar dan paham bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga memerlukan pendidikan untuk bekal masa depannya oleh karena itu masyarakat harus mendukung setiap program pendidikan pemerintah dan tidak mempekerjakan anak di bawah umur.
4. Pemerintah harus lebih giat dalam mensoisialisasikan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioal dan program pemerintah untuk pendidikan sehingga masyarakat mengetahui bahwa ada pendidkan formal penting untuk kehidupan masa depan anak dan ada UU yang mengatur bahwa anak harus mendapat hak – hak agar dapt hidup, tumbuh, berkembang dan memperoleh pendidikan dan agar masyarakat tahu bahwa ada program sekolah gratis dan program indonesia pintar sehingga masyarakat yang tidak mampu dapat menyekolahkan anaknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Astrida. 2012. *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Online <http://sumsel.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=11413>. diakses pada 17 November 2016

Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari

Ratna Ekawati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Elly, Kama dan Ridwan. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Falah Production.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Warsini dan Sudarsono. 2005. *Penanganan Pekerja Anak*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

Zaldi Munir. 2010. *Pengertian Orang tua*. Bandung. PT. Refika Aditama.